

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Summerland Films  
Sumber: Arsip Perusahaan

Pada tahun 2007, Summerland Films didirikan sebagai perusahaan rumah produksi film yang dicetuskan oleh Sutradara Ertanto Robby Soediskam. Rumah produksi ini berada di bawah payung PT. Khatulistiwa Cipta Nusantara. Summerland Films memiliki visi utama untuk menyuarakan isu-isu yang dianggap tabu dan bertemakan realitas sosial, sehingga dapat menciptakan film yang menghasilkan perspektif baru dan membuka ruang diskusi di tengah masyarakat. Misi yang dimiliki oleh Summerland Films adalah untuk berkarya secara jujur dan tidak pernah lelah untuk menyuarakan kebenaran sosial menggunakan medium film. Dalam melakukan kerja magang, sangat penting bagi penulis untuk menyelaraskan visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga penulis dapat mengerti nilai-nilai apa yang ingin dicapai oleh perusahaan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi penulis dalam turut membangun perusahaan dan memiliki keterikatan yang kuat dengan perusahaan.

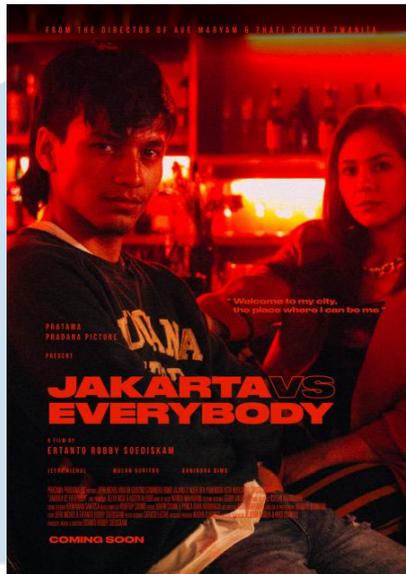
Visi utama yang dimiliki Summerland Films direalisasikan melalui film panjang pertamanya berjudul *Ave Maryam*, yang dirilis pada tahun 2018. Pada film ini, Ertanto Robby Soediskam menjadi produser, penulis, dan juga sutradara. Film *Ave Maryam* mengangkat kisah hubungan cinta terlarang antara seorang suster dan romo pada gereja katolik. Film ini tayang perdana pada Jogja-NETPAC Asian Film

Festival 2018, dan tayang di bioskop umum pada 11 April 2019. Kehadiran Film *Ave Maryam* di Indonesia membawa nuansa cerita yang baru dalam perfilman tanah air. *Ave Maryam* berhasil mendapatkan banyak penghargaan, salah satunya merupakan penghargaan Film Terbaik dan Sutradara terbaik pada ASEAN Internasional Film Festival and Awards 2019, serta meraih nominasi Sinematografi Terbaik pada Festival Film Indonesia 2019.



Gambar 2.2 Poster Film Ave Maryam  
Sumber: Arsip Perusahaan

Pada tahun 2020, Summerland Films memproduksi film keduanya yang ditulis dan disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam, berjudul *Jakarta vs Everybody*. Film ini mengangkat kisah seorang pemuda bernama Dona, yang datang ke Jakarta untuk mengejar cita-citanya menjadi aktor profesional, namun kariernya justru terperangkap narkoba. Film ini tayang perdana pada Tallinn Black Nights Film Festival 2020. Karena situasi pandemi *covid-19*, penayangan film ini dialihkan ke platform OTT (*over-the-top*) Bioskop Online.



Gambar 2.3 Poster Film Jakarta Vs Everybody  
Sumber: Arsip Perusahaan

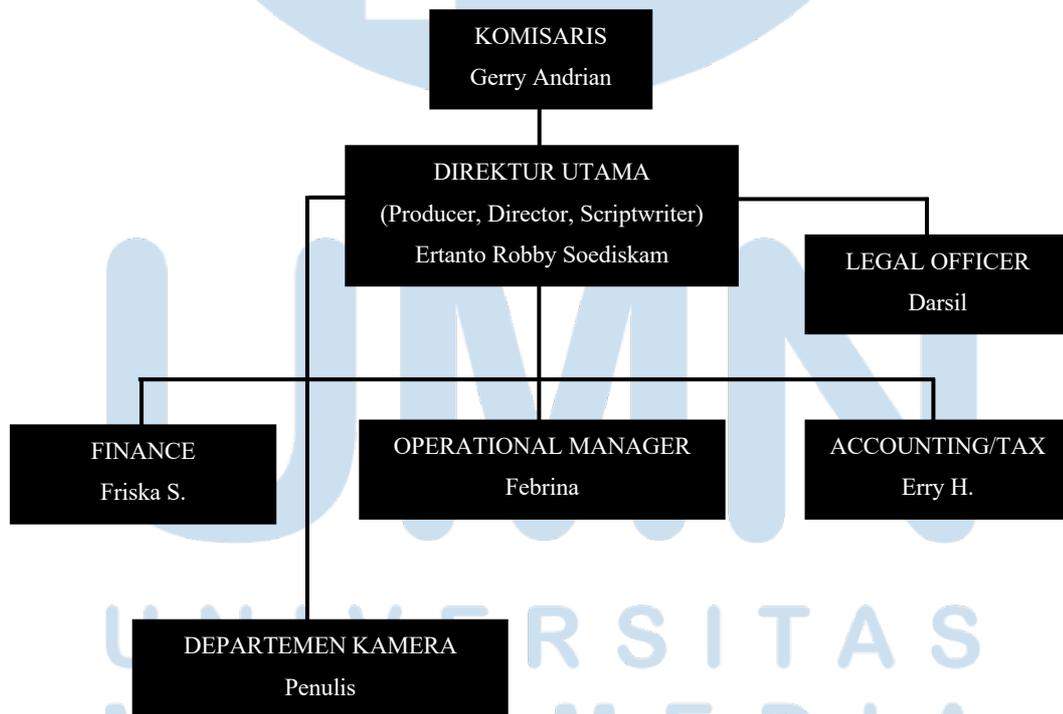
Proyek terbaru Summerland Films adalah dua film panjang dengan nama sandi *Working Title I* dan *Working Title II*. Kedua film tersebut merupakan hasil kolaborasi dengan *production house* pihak ketiga yang belum bisa disebutkan sebagai alasan rahasia perusahaan. Selain memproduksi film panjang, Summerland Films juga memproduksi iklan televisi dan iklan layanan masyarakat. Di antaranya adalah Lipton Positivitea, Ancol Beach City, PT Charoen Pokphand, dan XL Axiata.

Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Ertanto Robby Soediskam terkait SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), diketahui bahwa rumah produksi ini mempunyai kelebihan yaitu melalui koneksi yang luas dengan para pelaku film yang dapat membantu memperlancar proyek yang dikerjakan. Namun, rumah produksi ini tidak memiliki tim kreatif *in-house*, yang mengakibatkan pihak Summerland Films perlu mencari kru yang berbeda-beda untuk setiap proyek. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi Summerland Films untuk terus semakin memperluas koneksi yang ada. Selain itu, terdapat pula ancaman bagi rumah produksi ini. Masyarakat yang konservatif sering kali tidak bisa menerima film-film buatan Summerland Films yang mengangkat isu mengenai

realita sosial, sehingga membawa perbincangan yang negatif pada kalangan tertentu. Namun, tema realita sosial yang diangkat juga dapat menjadi peluang menarik bagi Summerland Films untuk menggapai target pasar yang cukup *niche*. Pandemi *covid-19* menjadi faktor eksternal yang tidak terduga bagi Summerland Films karena harus menunda perilis film *Jakarta vs Everybody*.

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalani kerja magang sebagai departemen kamera, penulis bertanggung jawab secara langsung kepada Ertanto Robby Soediskam, yang sekaligus menjadi *supervisor* kerja magang. Summerland Films memiliki struktur organisasi sesuai dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Bagan struktur organisasi Summerland Films  
Sumber: Arsip Perusahaan

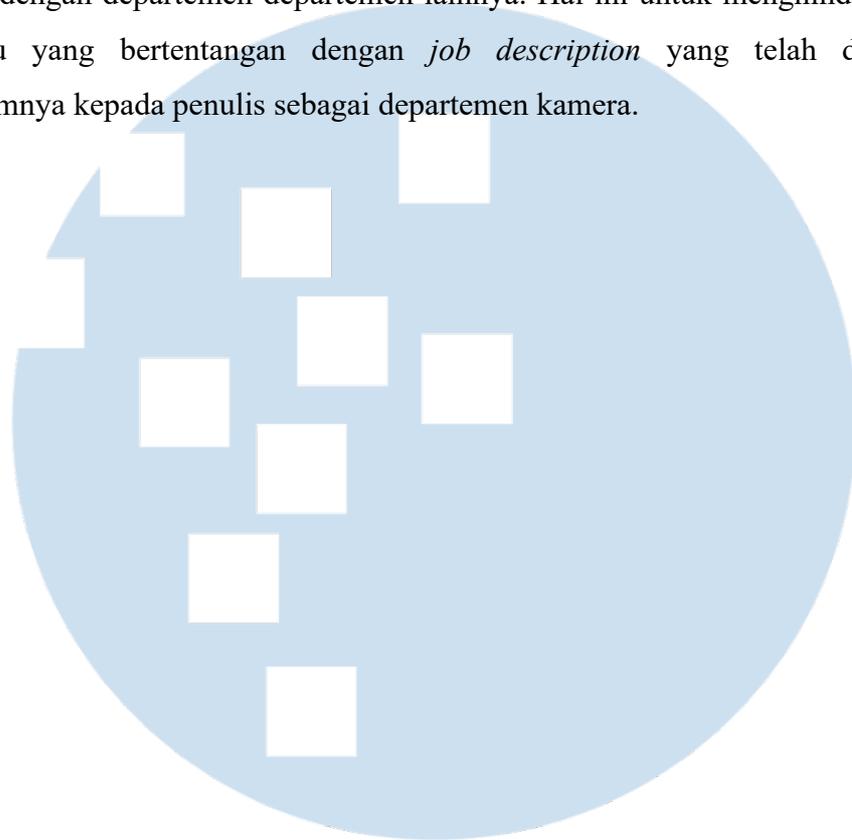
Dalam praktik kerja reguler, Ertanto Robby Soediskam yang menjabat sebagai direktur utama menjadi pusat dari segala aktivitas perusahaan. Setiap proposal proyek yang masuk ke dalam Summerland Films, baik merupakan iklan, kerja sama *platform* OTT, dan klien lainnya, semuanya akan melalui direktur utama terlebih dahulu. Setelah proyek didiskusikan dan disetujui, direktur utama akan menerapkan sistem *outsourcing*, yaitu dengan mencari beberapa tenaga kerja dari rumah produksi lain untuk membantu menyelesaikan proyek yang dikerjakan.

Umumnya, direktur utama akan menghubungi kru-kru yang telah terbiasa bekerja sama dengan Summerland Films, sehingga sudah memiliki reputasi yang baik. Setelah mendapatkan semua kru, direktur utama yang juga berlaku sebagai sutradara akan memimpin rapat kreatif. Jadwal akan disusun dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi dengan memperhatikan waktu yang dimiliki oleh setiap kru, kemudian diambil jalan tengah yang paling efisien. Sebab, tak jarang apabila Summerland Films menjalankan beberapa proyek dalam waktu yang bersamaan.

Selain mengerjakan proyek untuk klien, Summerland Films juga memproduksi film sendiri secara independen. Dalam kasus seperti ini, direktur utama akan mengontak beberapa pihak rumah produksi lain yang ingin diajak bekerja sama dalam mengerjakan film tersebut. Kemudian pihak Summerland Films akan melakukan *pitching* ide. Apabila ide tersebut disetujui, maka Summerland Films dan rumah produksi yang diajak bekerja sama, akan bersama-sama mencari dana. Pencarian dana dapat dilakukan dengan *pitching* ke sebuah *project market* ataupun calon investor. Proyek film independen oleh Summerland Films tidak, karena harus memperhatikan waktu, dana, dan juga isu-isu tertentu yang ingin diangkat ke dalam film. Proyek film independen ini bertujuan untuk didistribusikan ke festival film nasional dan internasional, serta mengangkat nama Summerland Films di kalangan pecinta film.

Struktur kepemimpinan perusahaan sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh penulis yang menduduki posisi sebagai pekerja magang, sehingga penulis dapat lebih memahami lingkungan kerjanya dan mengetahui garis tanggung

jawab dengan departemen-departemen lainnya. Hal ini untuk menghindari segala sesuatu yang bertentangan dengan *job description* yang telah ditetapkan sebelumnya kepada penulis sebagai departemen kamera.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA